

*Salmah Intan**Fathul Makkah  
(Keteguhan nabi Muhammad saw Menjalankan Perjanjian)*

## **FATHUL MAKKAH** (Keteguhan Nabi Muhammad saw. Menjalankan Perjanjian)

**Oleh:****Salmah Intan, Muh. Idris  
UIN Alauddin Makassar****Email: [salmahintan@gmail.com](mailto:salmahintan@gmail.com)  
[Idris.idris@gmail.com](mailto:Idris.idris@gmail.com)**

### **Abstrak**

Penyebab langsung fathul Makkah adalah pelanggaran yang dilakukan kaum Quraisy Makkah atas perjanjian Hudaibiyah. Mereka melanggar salah satu poin perjanjian tersebut yaitu gencatan senjata selama sepuluh tahun. Kabilah Bani Bakr merupakan sekutu Quraisy Makkah melakukan penyerangan ke Kabilah Khuza'ah yang merupakan sekutu kaum muslimin dan Kaum Quraisy Makkah terlibat dalam penyerangan tersebut. Kaum Quraisy membantu Kabilah Bani Bakr dengan senjata dan personel dalam menyerang Kabilah Khuza'ah. Penyerangan tersebut memaksa Kabilah Khuza'ah menyelamatkan diri ke tanah Haram dan penyerangan itu juga menimbulkan korban dari kabilah Khuza'ah. Atas dasar pelanggaran salah satu poin perjanjian Hudaibiyah tersebut, Nabi Muhammad saw. menghimpun pasukan yang berjumlah sepuluh ribu menuju Makkah sebagai respon atas hal tersebut dan Nabi Muhammad saw memasuki kota Makkah dengan kemenangan tanpa ada perlawanan berarti.

**Kata Kunci:** Fathul Makkah, Pelanggaran Perjanjian.

## **I. PENDAHULUAN**

Salah satu karakteristik masyarakat Arab pra Islam adalah mereka terpecah-pecah satu dengan yang lainnya dan mereka sangat sangat fanatik akan keangungan kabilahnya. nya antara satu kabilah dengan kabilah yang lainnya sering terjadi konflik atau peperangan di antara mereka. Hal tersebut masih berlanjut sampai kedatangan agama Islam di tengah-tengah mereka. Di antara suku yang terlibat permusuhan sejak masa pra Islam dan berlangsung sampai kedatangan Islam adalah Bani Bakr dan Bani Khuza'ah.<sup>1</sup>

Pada masa pra Islam, Qabilah Khuza'ah pernah menyerang dan membunuh tokoh-tokoh Bani Bakr. Di antara tokoh-tokoh bani Bakr yang terbunuh yaitu: Salma, Kultsum dan Dhuaib. Mereka dibunuh oleh Kabilah Khuza'ah di Araf perbatasan Tanah Haram.<sup>2</sup>

Tidak diketahui secara pasti apa yang menyebabkan pembunuhan tokoh-tokoh Bani Bakr tersebut. Padahal, Qabilah Khuza'ah dan Qabilah Bani Bakr merupakan dua suku yang bersekutu mengusir Qabilah Jurhum dari Makkah dan merebut pengelolaan Baitullah dari Qabilah Jurhum.<sup>3</sup> Namun, apapun alasan Qabilah Khuza'ah atas pembunuhan tersebut, persitiwa tersebut melahirkan dendam yang luar biasa dari Qabilah Bani Bakr.

Dendam Bani Bakr tersebut berlipat ganda setelah seorang pedagang bernama Malik bin Abbad dari Bani al-Hadhrami (sekutu Bani al-Aswad bin Razn dari Qabilah Bani Bakr) berada di perkampungan Qabilah Khuza'ah. Orang-orang Khuza'ah menyerangnya hingga tewas dan mengambil hartanya. Sebagai respon atas tindakan tersebut Bani Bakr juga menyerang salah seorang dari Kabilah Khuza'ah hingga tewas.<sup>4</sup> Peristiwa serang-menyerang antara kedua kabilah Arab

---

<sup>1</sup> Bahkan sampai pada masa Dinasti Umawiyah masyarakat Arab masih terjadi konflik di antara mereka. Contohnya konflik berkepanjangan antara Arab Utara dan Arab Selatan, sehingga konflik atau perpecahan diantara dua kubu Arab tersebut menjadi salah satu sebab kemerosotan Dinasti Umawiyah.

<sup>2</sup> Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*. (Cet 16, Bekasi: PT Darul Falah, 2016), h. 359.

<sup>3</sup> Terkait dengan perebutan pengelolaan Baitullah oleh Khuza'ah dan Bani Bakr dari Qabilah Jurhub, baca, Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 1*, h. 90.

<sup>4</sup> Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*. (Cet 16, Bekasi: PT Darul Falah, 2016), h. 359.

tersebut adalah perkara yang tidak mudah diselesaikan karena mereka sangat fanatik terhadap kabilah masing-masing sehingga pada umumnya mereka menganggap darah harus dibayar dengan darah.

Pada tahun ke-8 Hijriyah, terjadi perjanjian antara kaum muslimin dengan Quraisy Makkah di Hudaibiyah.<sup>5</sup> Salah satu poin dari perjanjian tersebut, disepakati bahwa: barang siapa yang ingin masuk dalam perjanjian Muhammad (bersekutu dengan kaum muslimin) maka ia masuk ke dalamnya dan barang siapa yang ingin masuk ke dalam perjanjian Quraisy maka ia masuk ke dalamnya.<sup>6</sup> Pada saat itu, Kabilah Khuza'ah memilih bersekutu dengan kaum muslimin dan Kabilah Bani Bakr memilih bersekutu dengan Quraisy Makkah. Dalam perjanjian tersebut disepakati gencatan senjata antara kaum muslimin dengan Quraisy Makkah selama sepuluh tahun.<sup>7</sup>

Ketika gencatan senjata tersebut berlangsung antara kaum muslimin dan Quraisy Makkah Bani ad-Dail dari Kabilah Bani Bakr memanfaatkan kesempatan untuk balas dendam atas kematian Malik bin Abbad dari Bani al-Hadhrami (sekutu Bani Bakr). Peristiwa penyerangan Bani ad-Dail dari Kabilah Bani Bakr terhadap Kabilah Khuza'ah digambarkan dalam *Sirah Ibnu Hisyam* sebagai berikut:

...Naufal bin Muawiyah ad-Daili, pemimpin Bani ad-Dail dari Kabilah Bani Bakr berangkat bersama Bani ad-Dail, kemudiannya tidak semua orang-orang Bani Bakr mengikutinya, kemudian ia menyerang Kabilah Khuza'ah dengan tiba-tiba di mata air al Watir dan membunuh satu orang diantara mereka, Masing-masing orang bergabung kepada kabilahnya dan bertempur. Bani ad-Dail dari Kabilah Bani Bakr disokong senjata oleh Quraisy dan beberapa orang Quraisy ikut perang di barisan Bani ad-Dail dari Bani Bakr di malam hari dengan sembunyi-sembunyi. Perang terus berkecamuk hingga akhirnya Bani ad-Dail dari Bani Bakr memaksa Kabilah Khuza'ah pergi tanah haram. Ketika Kabilah Khuza'ah tiba tanah haram, orang-orang Bani ad-Dail dari Bani Bakr berkata: hai Naufal, kita

---

<sup>5</sup> Perjanjian tersebut dalam literature sejarah dikenal dengan perjanjian Hudaibiyah.

<sup>6</sup> Terkait dengan teks perdamaian Hudaibiyah baca, Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibnu Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 285.

<sup>7</sup> Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibnu Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 285. M. Quraish Shihab. *Membaca Sirah Nabi Muhammad s.a.w. Dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h.895.

telah memasuki tanah haram, ingatlah engkau kepada Tuhanmu. Naufal berkata: aku tidak memiliki Tuhan pada hari ini, hai Bani ad-Dail dari kabilah Bani Bakr lampiaskan dendam kalian...<sup>8</sup>

Dari keterangan *Sirah Ibnu Hisyam* di atas menunjukkan bahwa dalam penyerangan orang-orang Bani Bakr ke Kabilah Khuza'ah terjadi dalam dua gelombang, yaitu: pertama, orang-orang Bani Bakr menyerang Kabilah Khuza'ah pada malam hari secara mendadak di Mata Air al-Watir. Kedua, setelah terlibat pertempuran Kabilah Khuza'ah terdesak sampai ke tanah haram, di tempat tersebut orang-orang Khuza'ah masih melakukan penyerangan meskipun dalam tradisi masyarakat Arab dilarang melakukan pertumpahan darah di tanah haram.

Penyerangan Kabilah Bani Bakr tersebut dan keterlibatan Quraisy membantunya menyerang Kabilah Khuza'ah yang merupakan sekutu kaum muslimin dan menangkap anggota Kabilah Khuza'ah kemudian membunuhnya adalah sebuah pelanggaran atas perjanjian Hudaibiyah yang telah mereka sepakati pada tahun ke-8 Hijriyah. Hal tersebut merupakan peristiwa yang mendorong timbulnya penaklukan Makkah dengan kekuatan sepuluh ribu personel yang terdiri dari kaum Muhajirin, Anshar dan suku-suku Arab Badui.

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Peristiwa Fathul Makkah**

Terkait dengan penyerangan Bani Bakr terhadap Kabilah Khuza'ah dan keterlibatan orang-orang Quraisy membantu Bani ad-Dail dari Kabilah Bani Bakr membuat Bani Ka'ab dari Kabilah Khuza'ah mengirim delegasi ke Madinah untuk melaporkan kejadian tersebut kepada Nabi Muhammad saw. dan meminta pertolongan kepada Nabi Muhammad saw.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Pada penyerangan tersebut Bani Bakr berhasil menangkap salah seorang anggota Kabilah Khuza'ah bernama Munabbih kemudian membunuhnya. Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 360.

<sup>9</sup> Ibnu Ishaq berkata bahwa Budail bin Warqa merupakan ketua delegasi Kabilah Khuza'ah yang dikirim oleh kaumnya untuk menemui Nabi Muhammad saw. dan melaporkan peristiwa yang menimpa kabilah Khuza'ah. Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 364.

Nabi Muhammad saw. menyatakan agar persolan tersebut diserahkan kepadanya dan ia menyatakan akan membantu Bani Ka'ab dari Kabilah Khuza'ah. Setelah itu, Nabi Muhammad saw. menyuruh delegasi Khuza'ah pulang ke wilayahnya. Ketika delegasi tersebut pulang Nabi Muhammad saw. menemui 'Aisyah dan meminta air untuk berwudhu dan mendengarnya berkata kepada dirinya sendiri bahwa: aku tak akan ditolong jika saya tidak menolong keturunan Ka'ab.<sup>10</sup>

Sebelum delegasi resmi Kabilah Khuza'ah menemui Nabi Muhammad saw. Mereka telah didahului oleh salah seorang anggota Kabilah Khuza'ah yang melapor kepada Nabi Muhammad saw. atas kejadian penyerangan Bani Bakr dan keterlibatan Quraisy membantu Bani Bakr. Orang tersebut bernama Amr bin Salim, dan Nabi Muhammad menyatakan kepada Amr bahwa ia akan dibantu. Mendung di langit ditunjukkan Nabi saw. kepada Amr kemudian Nabi saw berkata: sesungguhnya mendung ini akan membawa pertolongan bagi Bani Ka'ab dari Kabilah Khuza'ah.<sup>11</sup>

Sebenarnya, atas insiden penyerangan Bani Bakr kepada Kabilah Khuza'ah dan keterlibatan Quraisy membantu sekutunya (Bani Bakr) menimbulkan rasa bersalah dari pihak Quraisy karena telah melanggar perjanjian. Setelah delegasi Khuza'ah pulang ke wilayahnya, menyusul utusan Quraisy datang ke Madinah untuk memperbaharui perjanjian Hudaibiyah dengan kaum muslimin. Abu Sufyan adalah tokoh Quraisy yang diutus untuk memperbaharui perjanjian dengan kaum muslimin.

Kedatangan Abu Sufyan ke Madinah tidak membuahkan hasil kesepakatan dengan kaum muslimin. Pertama-tama Abu Sufyan mendatangi Nabi Muhammad saw. namun, nabi saw. tidak menggubrisnya. Kemudian ia mendatangi Abu Bakr dan Abu Bakr juga menolak. Kemudian ia mendatangi Umar bin Khattab dan ia ditolak dengan kasar oleh Umar. Terakhir, ia mendatangi Ali bin Abi Thalib dan Ali juga tidak bisa bernegosiasi bila Nabi saw. tidak melakukannya. Usaha Abu Sufyan meminta campur tangan sahabat dekat Nabi saw. untuk memperbaharui

---

<sup>10</sup> Martin Lings. *Muhammad His Life Based on the Earliest Source*, terj. Qamaruddin SF, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2014), h. 456.

<sup>11</sup> Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibnu Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 364.

perjanjian tersebut gagal. Akhirnya, Abu Sufyan pulang ke Makkah dengan perasaan khawatir.

Nabi Muhammad saw. memulai persiapan suatu kampanye yang sasarannya dirahasiakan. Ia memerintahkan kaum muslimin bersiap-siap dan memerintahkan keluarnya menyiapkan keperluannya. Abu Bakar bertanya kepada Nabi saw. tentang hal tersebut, Nabi saw. berkata bahwa mereka harus keluar melawan Quraisy. Abu Bakar berkata bahwa: apakah kita tidak menunggu habisnya gencatan senjata? Nabi saw. menjawab bahwa: mereka telah melanggar perjanjian dan telah mengkhianati kita dan aku harus menyerang mereka, namun rahasiakan apa yang kukatakan kepadamu, biarlah mereka mengira bahwa Rasulullah akan memerangi Suriah atau Tsqif atau Hawazim.<sup>12</sup>

Setelah itu Nabi Muhammad saw. berdo'a: ya Allah rahasiakanlah informasi ini dari orang-orang Quraisy agar kami bisa menyerang mereka secara tiba-tiba di negeri mereka sendiri.<sup>13</sup> Do'a Nabi saw. tersebut merupakan indikasi bahwa ia tidak menginginkan ada pertumpahan darah dalam penaklukan kota Makkah, karena bila pihak Quraisy tidak mengetahui informasi tentang akan adanya serangan dari kaum muslimin maka mereka tidak akan membuat persiapan perang yang memadai dan bila mereka diserang secara tiba-tiba maka tidak akan ada pertempuran yang berarti. Hal-hal tersebut tidak akan menimbulkan banyak pertumpahan darah.

Sebagai jawaban atas do'a Nabi Muhammad saw. tersebut datanglah wahyu yang menyampaikan bahwa salah seorang Muhajirin yang bernama Hathib bin Abu Balta'ah menulis surat kepada pihak Quraisy menyampaikan tentang rencana Nabi saw. Ia menulis menitipkan surat tersebut kepada seorang perempuan bernama Muzaynah. Akhirnya diutuslah Ali bin Abi Thalib dan Zubair bin al-Awwam menyusul perempuan tersebut. Ali dan Zubair bertemu dengan pembawa surat tersebut di Dataran Tinggi Bani Abu Ahmad dan menggeledahnya dan perempuan tersebut menyerahkan surat itu kepada kedua utusan itu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Martin Lings. *Muhammad His Life Based on the Earliest Source*, terj. Qamaruddin SF, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, h. 458-459.

<sup>13</sup> Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibnu Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 367.

<sup>14</sup> Ada dua versi tentang pembawa surat Hathib ada yang mengatakan ia bernama Muzainah dan ada yang mengatakan ia bernama Sarah. Abu Muhammad Abdul Malik bin

Setelah surat tersebut ditunjukkan kepada Hathib bin Abu Balta'ah, sang penulis surat. Nabi saw. bertanya kepadanya dan Hatib segera memohon agar Nabi saw. tidak cepat mengambil keputusan dan segera ia bersumpah bahwa ia murtad dan juga tidak berkhianat tetapi katanya: kaum muhajirin semuanya memiliki orang-orang yang dapat melindungi keluarga mereka di Makkah kecuali saya, sedangkan keluarga saya berada tengah masyarakat Makkah. Saya ingin memberikan jaza kepada mereka dengan harapan mereka tidak mengganggu keluargaku. Setelah mendengar penjelasan Hathib, Nabi saw. memaafkannya meskipun Umar bin Khattab meminta kepada Nabi saw. untuk memenggal kepalanya.<sup>15</sup>

Nabi Muhammad saw. mengirim utusan kepada kabilah-kabilah yang dapat dimintai pasukan untuk datang ke Madinah pada awal bulan ramadhan depan (tahun ke-8 Hijriyah). Masyarakat Badui memenuhi undangan Nabi saw. sehingga sampai pada hari yang telah ditentukan terkumpul pasukan besar yang tangguh. Dari pihak Muhajirin tujuh ratus orang dengan tiga ratus kuda, kaum Anshar empat ribu orang dengan lima ratus kuda<sup>16</sup>, dari Bani Sulaim dan Bani Muzainah masing-masing seribu personel hingga total pasukan yang terkumpul mencapai sepuluh ribu personel.<sup>17</sup>

Dari Madinah Nabi Muhammad saw. dan pasukannya berhenti di Mar al-Zharan. Pada saat itu bulan puasa, ia mengumumkan kepada kamu muslimin bahwa: siapa yang ingin berpuasa, berpuasalah, dan siapa yang ingin berbuka maka berbukalah. Pada saat itu Nabi saw. dan beberapa orang tetap berpuasa,

---

Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 368.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab. *Membaca Sirah Nabi Muhammad s.a.w. Dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*, h. 901. Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 368-369.

<sup>16</sup> Martin Lings. *Muhammad His Life Based on the Earliest Source*, terj. Qamaruddin SF, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, h. 459.

<sup>17</sup> Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 368.

meskipun dibolehkan untuk berbuka dalam perjalanan dan diganti pada hari yang lain.<sup>18</sup>

Dari Mar al-Zhahran, Makkah dapat dicapai dalam satu hari perjalanan, bila santai dua hari perjalanan dan dari perkemahan kaum muslimin tersebut juga berada di jalan menuju wilayah Hawazim, suku penentang Islam, serta juga merupakan arah ke Thaif, pusat penyembahan berhala al-Lat.<sup>19</sup>

Pasukan yang berjumlah sepuluh ribu tersebut yang dipimpin sendiri oleh Nabi Muhammad saw. menimbulkan rasa penasaran bagi anggota pasukan karena mereka tidak diberitahu musuh yang dituju, dan sekaligus menimbulkan kekhawatiran bagi musuh-musuh Islam. Namun, para musuh Islam diliputi pula kebingungan apakah mereka yang dituju atau musuh yang lain?

Sebagai respon atas hal tersebut Kabilah Hawazim mengumpulkan sekutu-sekutunya untuk bersiap-siap menghadapi kemungkinan terburuk yang akan menimpa mereka. Tentara mereka berkumpul di tempat-tempat strategis sebelah utara Thaif.<sup>20</sup>

Adapun kaum Quraisy di kota Makkah lebih gelisah lagi tentang apa yang harus mereka perbuat. Meskipun mereka mempunyai perjanjian gencatan senjata dengan kaum muslimin selama sepuluh tahun, tetapi mereka sadar telah melanggar perjanjian tersebut. Nabi Muhammad saw. mengetahui kegelisahan kaum Quraisy Makkah dan untuk membuat mereka tidak melakukan perlawanan bersenjata, ia memerintahkan setiap orang menyalakan unggun api pada malam hari, sehingga di perbatasan tanah Haram terlihat sepuluh ribu perapian, sehingga tersebar berita di Makkah bahwa personel kaum muslimin lebih besar daripada yang mereka perkirakan. Para tokoh Quraisy berkumpul membicarakan tindakan

---

<sup>18</sup> Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan<sup>[14]</sup>, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. QS. Al-Baqarah/02: 183-184.

<sup>19</sup> Martin Lings. *Muhammad His Life Based on the Earliest Source*, terj. Qamaruddin SF, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, h. 462.

<sup>20</sup> Martin Lings. *Muhammad His Life Based on the Earliest Source*, terj. Qamaruddin SF, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, h. 462.



apa yang harus mereka lakukan. Mereka menyepakati untuk mengutus beberapa tokoh mereka keluar menemui Nabi Muhammad saw. dan kembali lagi ke Makkah.

Abu Sufyan disertai dengan Hakim sepupu Hadijah dan Budayl dari Khuza'ah keluar menemui Nabi saw. Mereka diantar oleh al-Abbas paman Nabi saw. ke tenda Nabi saw. Abu Sufyan memulai pembicaraan: Muhammad, engkau datang dengan berbagai orang asing untuk melawan kerabatmu sendiri? Nabi saw. berkata: engkaulah yang melampaui batas dengan melanggar perjanjian dan membantu Bani Bakr menyerang Kabilah Khuza'ah. Abu Sufyan mengalihkan pembicaraan dengan mengatakan: alihkanlah strategimu untuk menyerang Hawazim sebab hubungan kekerabatan mereka lebih jauh dan kebencian mereka lebih besar terhadapmu. Nabi menjawab: Aku berharap Tuhanku akan menjamin semua itu dengan kemenangan atas Makkah, kejayaan Islam dan penaklukan Hawazim.<sup>21</sup>

Setelah berbincang dengan Nabi Muhammad saw. Abu Sufyan diseru oleh Nabi saw. bahwa: apakah belum tiba waktu bagimi untuk mengetahui tiada Tuhanberhak disembah selain Allah? Abu Sufyan menjawab bahwa: demi Allah saya telah meyakini seandainya ada Tuhan selain Allah pasti ia telah menolongku. Nabi saw. berkata: apakah belum tiba waktu bagimu untuk mengetahui bahwa saya utusan Allah. Abu Sufyan menjawab: adapun hal itu, demi Allah dalam hatiku masih ada ganjalan hingga sekarang ini. Al-Abbas berkata: celaka engkau Abu Sufyan! Bersaksilah bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad utusan Allah, atau lehermu akan saya pancung. Abu Sufyan pun bersaksi dengan syahadat yang benar dan masuk Islam. Setelah itu al-Abbas mengusulkan kepada Nabi saw. untuk memberikan kebanggaan kepada Abu Sufyan, maka Nabi saw. bersabda: barangsiapa yang masuk rumah Abu Sufyan ia aman, barangsiapa yang menutup pintunya ia aman dan barangsiapa masuk masjidil Haram ia aman.<sup>22</sup> Abu Sufyan pun kembali ke Makkah dengan membawa pesan Nabi saw. tersebut untuk diumumkan ke penduduk Makkah.

Pada esok harinya pasukan kaum muslimin bergerak memasuki kota Makkah. Abu Sufyan juga telah kembali ke Makkah dengan mengumumkan

---

<sup>21</sup> Martin Lings. *Muhammad His Life Based on the Earliest Source*, terj. Qamaruddin SF, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, h. 463.

<sup>22</sup> Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibnu Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 368.

kepada masyarakat umum bahwa: Muhammad telah berada di sini dengan kekuatan yang tidak dapat kalian lawan dan ia berjanji kepadaku bahwa, barangsiapa yang masuk rumah Abu Sufyan ia aman, barangsiapa yang menutup pintunya ia aman dan barangsiapa masuk masjidil Haram ia aman.<sup>23</sup>

Sebenarnya secara sosial, kondisi kaum Quraisy Makkah pada waktu itu telah terjepit dan lemah. Pahlawan-pahlawan mereka telah tewas dalam berbagai peperangan melawan kaum muslimin, misalnya: Abu Jahl, Utbah bin Rabi'ah, Syaibah, dan yang lainnya telah bergabung dengan kaum muslimin, misalnya: Khalid bin Walid, Amr bin al-Ash dan lain-lain. Selain itu dalam masyarakat Makkah terdapat Bani Muththalib dan Bani Hasyim yang pro kaum muslimin karena hubungan nasab dengan Nabi Muhammad saw., serta kabilah-kabilah Arab di utara dan selatan Makkah telah banyak yang bergabung dengan kaum muslimin pasca perjanjian Hudaibiyah dan pengiriman surat Nabi saw., ke kabilah-kabilah Arab untuk masuk Islam. Bahkan, sekutu-sekutu kaum Quraisy dari kabilah-kabilah Yahudi telah diusir dari Madinah.

Kondisi tersebut tentu saja, disadari oleh para pemimpin Quraisy pada saat itu. Hal itu, terindikasi ketika mereka mengutus Abu Sufyan ke Madinah untuk memperpanjang gencatan senjata dan untuk kedua kalinya mengutus lagi Abu Sufyan pasca pasukan muslimin berada di luar kota Makkah.

Namun, tidak bisa juga dinafikan ada dari kaum Quraisy yang sangat fanatik permusuhannya terhadap Islam berusaha mengumpulkan massa untuk berperang. Mereka adalah Shafwan bin Umaiyah, Ikrimah bin Abu Jahl dan Suhail bin Amr. Mereka dipasoki persenjataan oleh Himas bin Qais dari Bani Bakr. Meskipun keluarga mereka pesimis bisa menang melawan Muhammad saw.<sup>24</sup>

Pada hari yang telah ditentukan dan melihat tidak ada tanda-tanda perlawanan, Nabi Muhammad saw. bersama pasukannya memasuki Kota Makkah

---

<sup>23</sup> Martin Lings. *Muhammad His Life Based on the Earliest Source*, terj. Qamaruddin SF, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, h. 467.

<sup>24</sup> Sebelum Nabi Muhammad memasuki Makkah, Himas dari Bani Bakr mempersiapkan senjata. Ia diperingatkan oleh istrinya bahwa: demi Allah senjatamu tidak bisa berbuat apa terhadap Muhammad dan sahabat-sahabatnya. Namun, ia menjawab bahwa: bila mereka (Quraisy) menyerah aku tidak punya alasan untuk menyerah karena aku punya senjata yang sempurna. Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibn Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 378.

dari empat penjuru.<sup>25</sup> Ia menunjuk Khalid bin Walid di sayap kanan dan Zubayr di sayap kiri, pasukan Nabi saw. sendiri berada di tengah dan dibagi dua lagi, sebagian dipimpin oleh Sa'ad dan sebagian lagi, tempat beliau berada dipimpin Abu `Ubaydah. Mereka diberi komando oleh Nabi saw. maka mereka memasuki kota dengan empat penjuru, Khalid bin Walid dari bawah dan yang lainnya dari bukit.<sup>26</sup>

Ketika Khalid masuk melalui jalur Makkah bawah, ia dihadang oleh pasukan yang dikumpulkan Ikrimah dan sekutunya dari Bani Bakr dan Hudzayl di al-Khandamah yang telah memantau pergerakan kaum muslimin dari atas bukit Abu Qubays. Namun, perlawanan Ikrimah dengan cepat dikalahkan oleh pasukan Khalid dan Ikrimah dan anggotanya melarikan diri.

Nabi Muhammad saw. memasuki kota Makkah melalui jalan Adzakhir di dataran atas Makkah. Ketika ia memasuki pasar ia melihat kilatan pedang dan Nabi saw. berkata bahwa: bukannya saya telah melarang kalian bertempur? Setelah dijelaskan apa yang terjadi sebenarnya, maka ia berkata: Tuhan menakdirkan yang terbaik.<sup>27</sup>

Selain perlawanan kecil-kecilan Ikrimah tersebut, tidak ada lagi perlawanan dari pihak Quraisy karena memang tokoh-tokoh mereka memutuskan untuk tidak berperang. Jadi, setelah mereka memusuhi Nabi Muhammad saw. dan para pengikutnya selama dua puluh satu tahun, kini masyarakat Quraisy Makkah memutuskan untuk menyerah dan mengakui keunggulan Nabi Muhammad saw. Nabi saw. memasuki Makkah dengan penuh kesyukuran atas kemenangan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT.

### **B. Kebijakan Nabi Muhammad saw. Fathul Makkah**

Ketika Nabi Muhammad saw., memasuki kota Makkah dengan kemenangan tanpa ada perlawanan berarti dari kaum Quraisy Makkah, ia menentukan beberapa kebijakan yang luar biasa yang memang mencerminkan

---

<sup>25</sup> Abdullah Renre. *Tafsir Ayat-Ayat Sejarah*, (Makassar: 2013, tidak diterbitkan), h. 31.

<sup>26</sup> Martin Lings. *Muhammad His Life Based on the Earliest Source*, terj. Qamaruddin SF, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, h. 467.

<sup>27</sup> Martin Lings. *Muhammad His Life Based on the Earliest Source*, terj. Qamaruddin SF, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, h. 468.

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin*. Diantara kebijakan tersebut sebagai berikut:

Pertama, sejak memasuki kota Makkah, Nabi Muhammad saw. mengumumkan melalui juru bicaranya bahwa: barang siapa yang masuk rumah Abu Sufyan ia aman, barang siapa masuk dan mengunci rumahnya ia aman dan barang siapa masuk masjidil Haram ia aman. Selain itu, ia juga melarang pasukannya melakukan pertumpahan darah. Bahkan, ia berkhotbah dan mengumumkan keharaman melakukan pertumpahan darah di Makkah dan mengingatkan Kabilah Khuza'ah untuk tidak melampiaskan lagi dendamnya kepada Bani Bakr yang telah kalah.<sup>28</sup> Selain itu, Nabi juga berkhotbah mengumumkan pengampunannya secara umum kepada penduduk Makkah, meskipun mereka pernah memusuhi dan berusaha membunuh Nabi saw.

Tindakan Nabi saw. itu sangat berbanding terbalik dengan kebiasaan yang berlaku pada saat itu, pemenang perang membantai atau menghancurkan kota-kota yang ditaklukkannya. Kebijakan Nabi saw. tersebut, tentu saja berbeda dengan tindakan Nebukadnezar ketika menaklukkan Yerussalem, ia membantai penduduknya dan menghancurkan kotanya.

Kedua, Nabi Muhammad saw. menetapkan pengelolaan Ka'bah sesuai dengan kebiasaan tradisional yang berlaku sebelum penaklukan Makkah. Ia, tidak mengubahnya sedikit pun, ia menetapkan pembagian tugas pengelolaan Ka'bah kepada yang berhak. Ia menetapkan kebiasaan tradisional pengelolaan air Zamzam kepada keturunan Bani Hasyim. Ketika, Ali bin Abi Thalib menyerahkan kunci Ka'bah kepadanya, lalu al-Abbas pamannya meminta kunci tersebut lantas ia bersabda: aku hanya memberikan sesuatu yang telah hilang darimu bukan yang menjadi hak orang lain. Kemudian, ia memanggil anggota suku Abdud Dar bernama Utsman bin Thalhah dan memberinya kunci Ka'bah sekaligus menetapkan bahwa sukunyalah yang berhak menjaga Ka'bah selamanya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Nabi saw. juga berkata bahwa: barang siapa yang melakukan pembunuhan setelah aku berdiri di sinimaka keluarganya berhak atas dua pilihan meminta darah pembunuhnya atau meminta diyat bila ia mau. Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 386.

<sup>29</sup> Nabi saw. bersabda kepada Utsman bin Thalhah: inilah kuncimu wahai Utsman, hari ini hari kebaikan dan pemenuhan janji. Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 383.

Nabi Muhammad saw. bisa saja memberikan monopoli pengelolaan Ka'bah kepada sukunya, Bani Hasyim. Namun, ia tidak melakukan hal itu sebab memang menurut kebiasaan pra-Islam telah ditetapkan pembagian tugas tersebut. Hal ini menunjukkan penghargaan Nabi saw. terhadap tradisi pra-Islam yang tidak bertentangan dengan Islam, sekaligus menunjukkan keangungan Nabi saw. yang tidak nepotisme.

Ketiga, Nabi saw. mengumumkan kepada penduduk Makkah dan memperingatkan mereka untuk menghilangkan semangat jahiliyah dan mengagungkan nenek moyang karena semua manusia berasal dari Adam as. Pada saat itu nabi membacakan QS. Al-Hujurat: 13.<sup>30</sup>

Kebijakan Nabi saw. tersebut sangat solusiner karena pada saat itu secara umum sering terjadi konflik kabilah karena fanatisme nenek moyang. Mereka saling meninggikan diri diantara yang lain. Namun, Nabi saw. mempersaudarakan mereka dalam satu ikatan kekeluargaan, Islam.

### III. PENUTUP

Penyebab langsung fathul Makkah adalah pelanggaran yang dilakukan kaum Quraisy Makkah atas perjanjian Hudaibiyah. Mereka melanggar salah satu poin perjanjian tersebut yaitu gencatan senjata selama sepuluh tahun. Kabilah Bani Bakr merupakan sekutu Quraisy Makkah melakukan penyerangan ke Kabilah Khuza'ah yang merupakan sekutu kaum muslimin dan Kaum Quraisy Makkah terlibat dalam penyerangan tersebut. Kaum Quraisy membantu Kabilah Bani Bakr dengan senjata dan personel dalam menyerang Kabilah Khuza'ah. Penyerangan tersebut memaksa Kabilah Khuza'ah menyelamatkan diri ke tanah Haram dan penyerangan itu juga menimbulkan korban dari kabilah Khuza'ah. Atas dasar pelanggaran tersebut Nabi Muhammad saw. menghimpun pasukan yang berjumlah sepuluh ribu menuju Makkah untuk membebaskannya.

Nabi Muhammad saw. memasuki kota Makkah dengan kemenangan yang gemilang. Ia tidak mendapatkan perlawanan berarti, kecuali perlawanan kecil dari pasukan yang dihimpun Ikrimah bin Abu Jahal. Ketika memasuki Makkah dengan kemenangan Nabi saw. mengeluarkan kebijakan yang luar biasa atas penduduk

---

<sup>30</sup> Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Al-Muafiri. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibnu Hisyam*, terj. Fadhl Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*, h. 383.

Makkah yaitu memaafkan kaum kafir Quraisy dan masyarakat Makkah secara umum yang telah memusuhinya dan pengikut-pengikutnya selama dua puluh satu tahun. Hal tersebut berbeda dengan kebijakan yang umum pada saat itu, dimana pemenang perang akan menjadikan tawanan atau budak orang-orang yang ditaklukkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Muafiri, Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam. *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 1*. Cet 16, Bekasi: PT Darul Falah, 2016.
- ....., *As-Sirah An-Nabawiyah Li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli Bahri; *Shirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 2*. Cet 16, Bekasi: PT Darul Falah, 2016.
- Departemen Agama RI, *Aljamil, al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Guillaume, A. *The Life of Muhammad A translation of Ishaq's Sirat Rasul Allah*. Karachi Pakistan: Civil and Military Press Ltd, 1970.
- Lings, Martin. *Muhammad His Life Based on the Earliest Source*, terj. Qamaruddin SF, *Muhammad Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2014.
- M. Quraish Shihab. *Membaca Sirah Nabi Muhammad s.a.w. Dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih*. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Renre, Abdullah. *Tafsir Ayat-Ayat Sejarah*. Makassar: tp, 2013.
- Susmihara & Rahmat. *Sejarah Islam Klasik*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: UIN Alauddin Press, 2013.
- Yunus, Abd. Rahim. *Kajian Historiografi Islam (Dalam Sejarah Periode Klasik)*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011).